

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang masih banyak diminati oleh mahasiswa saat ini yaitu Akuntansi. Mahasiswa memilih jurusan akuntansi, di karenakan oleh keinginan untuk menjadi professional di bidang akuntansi. Selain itu bagi mahasiswa jurusan akuntansi, pilihan dalam berkarir begitu luas. Meskipun begitu, peluang berkarir dibidang selain ekonomi yang dapat ditempuh oleh lulusan ekonomi mengikuti faktor yang melatar belakanginya di masa mendatang akuntan sangat dibutuhkan oleh organisasi dan perusahaan.

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya lulusan dari departemen akuntansi universitas negeri maupun swasta. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja (Rialdy *et al.*, 2022).

Kesempatan kerja saat ini masih terbuka lebar bagi calon lulusan perguruan tinggi. Banyak perusahaan yang mencari lulusan baru untuk dijadikan bagian dari perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan dan salah satu bidang kerja yang dicari adalah bidang perpajakan. Sektor perpajakan menjadi hal sangat penting bagi perusahaan yang telah terdaftar sebagai wajib

pajak, dalam hal ini perusahaan adalah wajib pajak badan (Rialdy *et al.*, 2022).

Tuntutan SDM di bidang perpajakan tidak hanya konsultan pajak, perusahaan juga butuh akuntan memahami cara menghitung pajak dan mendapatkan sertifikat pajak. Selain itu, banyak perusahaan-perusahaan yang mencari lulusan perguruan tinggi untuk dijadikan bagian dalam perusahaan untuk mengembangkan dan memajukan perusahaannya. Salah satu bidang kerja yang dicari adalah bagian perpajakan. Sektor pajak dalam perusahaan ini sangat penting dikarenakan sektor ini berfungsi untuk manajemen pajak, mengorganisasi pajak serta melaksanakan kewajiban perpajakan dari perusahaan. Artinya bahwa fungsi dari sektor perpajakan dalam perusahaan adalah untuk mengurangi beban pajak tanpa harus melanggar peraturan perpajakan yang ada (Koa *et al.*, 2021).

Untuk mencapai tujuan ini, desain pendidikan akuntansi harus cocok dengan dunia kerja akuntansi berbagai jenis karir yang dapat dijelajahi oleh jurusan ekonomi akuntansi, profesi perpajakan merupakan bidang strategis yang dapat dipilih oleh mahasiswa karena alasan mahasiswa memilih profesi perpajakan antara lain prospek pekerjaan yang menjanjikan di masa depan, peningkatan ekonomi, dan apresiasi masyarakat (Aninda *et al.*, 2022). Tetapi pada kenyataannya tidak banyak mahasiswa jurusan akuntansi yang berminat dalam bidang perpajakan, karena dengan adanya hal tersebut banyak sekali lulusan perguruan tinggi jurusan akuntansi yang hanya memahami akuntansinya saja tapi tidak untuk perpajakannya. Padahal antara akuntansi dan perpajakan merupakan suatu hal yang sangat berkaitan (Ambarwanti, 2019).

Tabel 1.1
Konsentrasi Mahasiswa Sarjana Akuntansi 2014 - 2019

| Semua Angkatan Semester Genap dan Gasal | Jumlah Mahasiswa Akuntansi | Akuntansi Keuangan | Sistem Informasi Akuntansi | Audit dan Perpajakan | Perbankan | Akuntansi Manajemen |
|---|----------------------------|--------------------|----------------------------|----------------------|-----------|---------------------|
| 2019 | 205 | 61% | 0% | 22% | 10% | 6% |
| 2018 | 357 | 62% | 0% | 25% | 9% | 4% |
| 2017 | 353 | 73% | 0% | 17% | 8% | 2% |
| 2016 | 427 | 65% | 0% | 13% | 17% | 4% |
| 2015 | 389 | 54% | 1% | 11% | 27% | 7% |
| 2014 | 189 | 40% | 7% | 10% | 28% | 15% |

Penjelasan Tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Peminat konsentrasi Audit dan Perpajakan di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya pada tahun 2014 – 2018 mengalami peningkatan. Kemudian terjadi pada tahun 2019 mengindikasikan penurunan peminatan konsentrasi Audit dan Perpajakan. Salah satu penyebab yang diketahui adalah ada beberapa mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang perpajakan sehingga mahasiswa beranggapan bahwa memiliki karir dalam bidang perpajakan sulit. Anggapan lainnya adalah aturan pajak yang senantiasa diubah tiap tahun serta dengan kalkulasi yang terkait dengan perhitungan besaran pajak bagi tiap wajib pajak. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan untuk memberikan pendidikan berkualitas yang terkait bidang perpajakan.

Data Tracer Mahasiswa yang berkarir di bidang perpajakan

| Tahun Data Tracer | Lulusan Angkatan | Jumlah Mahasiswa | Berkerja Di Bidang Perpajakan |
|-------------------|------------------|------------------|-------------------------------|
| 2019 | 2012-2013 | 145 | 10 |
| 2020 | 2013-2014 | 140 | 8 |
| 2021 | 2015-2016 | 144 | 8 |
| 2022 | 2017-2018 | 95 | 6 |

Penjelasan Tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa alumni yang lulus dan berkerja di bidang perpajakan sangat sedikit di karenakan mahasiswa kurang tau tentang KUP (Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan). Memahami ketentuan ini sangatlah berguna untuk mengetahui hal-hal, seperti batas pelaporan dan pembayaran, tarif-tarif yang berlaku pada masing-masing jenis pajaknya, sanksi yang akan dikenakan apabila melanggar, hingga cara menghitung pajak yang benar. Mahasiswa lulusan S1 Akuntansi lebih memilih berkerja di bidang keuangan karena cukup banyak mendapatkan pengetahuan di mata kuliah yang sudah di tempuh setiap semesternya maka dari itu mahasiswa lebih tau tentang akuntansi daripada perpajakan karena mata kuliah perpajakan tidak populer di kalangan mahasiswa.

Kondisi inilah yang menyebabkan peran konsultan pajak harus ditingkatkan. Para sarjana akuntansi yang ingin berprofesi dibidang perpajakan terutama sebagai konsultan pajak banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi jurusan perpajakan, namun tahap awal harus mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan

Pajak (USKP) terlebih dahulu. Hal tersebut menjadikan alasan beberapa perguruan tinggi tertentu di Indonesia mengadakan Brevet Pajak. Brevet Pajak didesain sebagai sarana pembelajaran yang tepat tidak hanya bagi calon konsultan pajak namun juga bagi praktisi akuntansi, auditor, konsultan, para akademisi dan para investor (Janrosi, 2017).

Faktor yang pertama adalah pengetahuan. Pengetahuan pajak yang tinggi menjadikan para mahasiswa cenderung mudah menerapkan wawasan dengan keadaan yang nyata di lapangan. Menurut Meilani (2020) pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap pemilihan berkarir dibidang perpajakan. Rahmayani and Anisa (2016) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang pajak. Sebaliknya, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) dan Pertiwi (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan (Ambarwanti, 2019).

Faktor yang kedua adalah Motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widyastuti, dkk. (2004). Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya dorongan yang ada dalam diri mahasiswa untuk memiliki kualitas yang lebih baik (Rialdy et al., 2022).

Faktor yang ketiga adalah persepsi mahasiswa. Persepsi seseorang terhadap suatu hal merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang itu sendiri dalam berkarir. Dalam hal ini persepsi mahasiswa akuntansi terhadap

keputusan pemilihan berkarir di bidang pajak secara tidak langsung dapat mempengaruhi keinginan untuk berkarir di bidang tersebut. Sejalan dengan penelitian (Nugroho, 2019) persepsi berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir di bidang perpajakan. Apabila persepsi mahasiswa dari pengetahuan yang mereka terima itu baik, maka persepsi berkarir di bidang perpajakan itu tinggi. Maka akan membantu ketika berkarir di bidang perpajakan. Hal ini menjadikan minat untuk berkarir di bidang perpajakan juga akan tinggi (Ambarwanti, 2019).

Menurut Direktur Jenderal Pajak yang menyebutkan bahwa di Negara Jerman 80 juta warga namun jumlah pegawai pajaknya mencapai 110.000 orang ditambah konsultan pajaknya mencapai 5.000 orang, sedangkan di Indonesia jumlah pegawai pajaknya hanya 32.000 orang, konsultan pajaknya yang tersertifikasi hanya 4.000 orang saja dan anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) hanya 2.000 orang saja. Sehingga jumlahnya hanya 36.000 saja mengurus jutaan warga yang belum membayar pajak itu, Namun, jumlah pegawai pajak yang seharusnya sebanding atau lebih besar dari wajib pajak pun masih belum terealisasi. Hal ini membutuhkan solusi untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi perpajakan (kompas.com).

Menghadapi permasalahan atas keterbatasan jumlah konsultan pajak tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan akuntansi. Selama masa perkuliahan mahasiswa akuntansi telah mendapatkan pengetahuan mengenai akuntansi dan perpajakan. Keputusan berkarir bagi lulusan mahasiswa akuntansi tidak tertutup

pada bidang akuntansi saja seperti auditor eksternal, auditor internal, controlling akan tetapi mahasiswa akuntansi juga dapat berkarir di bidang perpajakan, salah satunya sebagai konsultan pajak (Rialdy *et al.*, 2022).

Salah satu langkah dalam menentukan karir atau profesi terutama profesi di bidang perpajakan adalah dapat menilai diri sendiri atau proses penilaian diri. Dalam langkah menilai diri sendiri ini, seseorang harus memahami minat, keterampilan, bakat, dan kepribadian untuk memilih pekerjaan yang cocok untuk dijadikan profesinya. Bertolak dari itu, untuk mencapai proses penilaian diri sendiri, desain pendidikan akuntansi telah terbagi dalam berbagai konsentrasi yang dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi untuk didalami (Koa *et al.*, 2021). Tujuan perusahaan akan tercapai jika Pendidikan akuntansi menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi (Rialdy *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Motivasi, Presepsi Mahasiswa, Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Karir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya)”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap minat karir di bidang perpajakan?
2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap minat karir di bidang perpajakan?
3. Apakah Persepsi Mahasiswa berpengaruh terhadap minat karir di bidang perpajakan?
4. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat karir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat karir di bidang perpajakan.
2. Menganalisis hubungan pengaruh motivasi terhadap minat karir di bidang perpajakan.
3. Menganalisis hubungan pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat karir di bidang perpajakan.
4. Menganalisis hubungan pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir di bidang perpajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi baik secara teoritis, praktis dan kebijakan:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah berkenaan tentang tambahan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan referensi baru bagi peneliti dan pembaca untuk mengerti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat karir di bidang perpajakan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai media dan wawasan yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti perihal pengetahuan pajak, motivasi, persepsi mahasiswa terhadap minat karir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait pengetahuan pajak, motivasi, persepsi mahasiswa yang dihasilkan sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih baik lagi kedepannya dan hasil penelitian ini juga dapat memberi tambahan karya tulis ilmiah dan juga diharapkan akan menjadi pedoman untuk memberikan sarana informasi akan pentingnya minat karir di bidang perpajakan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari judul, daftar isi, bab, dan sub-bab serta daftar rujukan.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dan fenomena yang terjadi yang menjadikan alasan untuk melakukan penelitian. Terdapat beberapa sub bab perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian saat ini, latar belakang penelitian, dan terdapat beberapa sub bab diantaranya perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, instrument penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini berisi tentang implementasi hasil desain pada bab empat dan penyesuaian kebutuhan system agar system berjalan dengan optimal.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penyusunan proyek yang telah disusun.